



**PENGGUNAAN GAYA BAHASA PADA KUMPULAN CERPEN
LELUCON PARA KORUPTOR KARYA AGUS NOOR**

SKRIPSI

**OLEH
ALIF HOBBI MUHAMMAD
NPM 219.01.07.1.067**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra
INDONESIA
SEPTEMBER 2023**

ABSTRAK

Alif, Hobbi Muhammad, 2023. *Penggunaan Bentuk Stilistika Gaya Bahasa Pada Kumpulan Cerpen Lelucon Para Koruptor*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Hasan Busri, M.Pd. Pembimbing II: Itznaniyah Umie Murniatie, M.Pd.

Kata Kunci: Stilistika, gaya bahasa, cerpen, lelucon, koruptor

Setiap karya tulis baik fiksi maupun non fiksi pasti memiliki gaya bahasa masing-masing yang diterapkan oleh penulis. Bahkan karya tulis cerpen yang merupakan golongan karya tulis fiksi mempunyai bentuk alur cerita yang pendek dan di sajikan secara padat tidak seperti karya sastra jenis prosa fiksi yang lain seperti novel dan sebagainya. Sedangkan dalam penelitian ini lebih menekankan bentuk stilistika untuk mengkaji lebih dalam lagi terkait gaya bahasa yang digunakan oleh Agus Noor dalam karya tulis cerpennya yang berjudul Lelucon para koruptor yang memiliki suatu gaya bahasa yang berbeda dengan penulis lain, di mana stilistika merupakan salah satu kajian terhadap unsur dari interdisipliner ilmu linguistik yang mempelajari tentang bentuk gaya bahasa baik dari segi bunyi maupun dari segi susunan diksi dalam sebuah kalimat maupun paragraf. Kajian stilistika ini memiliki dua arah ruang lingkup kajian yaitu, ranah teks wacana seperti pidato dan podcast sebagainya, dan yang kedua ranah teks tulis yang digunakan para penulis untuk mengungkapkan sebuah ide atau gagasan. Dalam hal ini, cerpen yang menjadi objek penelitian termasuk ranah kedua dari kajian stilistika yang memiliki gaya bahasa yang berpengaruh pada pemahaman pembaca, sehingga menarik untuk dianalisis.

Kajian stilistika bertujuan untuk menemukan suatu gaya yang dipakai oleh manusia untuk berkomunikasi sebagai makhluk sosial yang memiliki lingkungan budaya yang berbeda. Maka peneliti dalam penelitian ini mengambil dua fokus penelitian yaitu: bentuk penggunaan gaya bahasa dan efek dari pembentukan gaya bahasa yang digunakan terhadap pembaca dalam kumpulan cerpen Lelucon Para Koruptor karya Agus Noor. Untuk menganalisisnya, peneliti menggunakan suatu metode pendekatan dan jenis penelitian yang relevan dengan objek yang akan diteliti yaitu, metode pendekatan kualitatif. Yang mana Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja angka statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti real dalam lapangan. Dalam pendekatan kualitatif ini peneliti memilih jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang di mana Penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan salah satu jenis penelitian yang memiliki strategi menyelidiki suatu kejadian atau fenomena kehidupan seseorang dari suatu peristiwa realita lingkungan kehidupan sosial.

Penelitian ini menghasilkan sebuah analisis dari penggunaan bentuk stilistika dalam Kumpulan Cerpen Lelucon Para Koruptor Karya Agus Noor yang meliputi gaya bahasa pemajasan yang merupakan bagian dari unsur stilistika dalam bahasa figuratif di mana cara pengungkapan bahasanya menggunakan gaya bahasa kiasan yang meliputi bahasa kiasan perbandingan, bahasa kiasan



penegasan, bahasa kiasan sindiran. Artinya, makna dari bahasa kiasan dalam cerpen tersebut tidak menunjuk pada sebuah makna harfia kosa kata yang mendukung. Melainkan, pada makna yang ditambah hingga menjadi pesan tersirat bagi pembaca. Penggunaan majas dalam cerpen Lelucon Para Koruptor karya Agus Noor memberikan sebuah efek pada sebuah karya sastra yang efektif berupa sugesti pada pembaca.



ABSTRACT

Alif, Hobbi Muhammad, 2023. The Use of Stylistic Forms of Language Style in a Collection of Short Stories Jokes of Corruptors. Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. First supervisor: Dr. Hasan Busri, M.Pd. Supervisor II: Itznaniyah Umie Murniatie, M.Pd.

Keywords: Stylistics, language style, short story, joke, corruptor

Everywritten work, both fiction and non-fiction, must have its own style of language applied by the author. Even short story writing, which is a group of fiction works, has a short storyline form and is presented densely unlike other types of prose fiction literature such as novels and the like. Stylistic studies aim to find a style used by humans to communicate as social beings who have different cultural environments. So the researchers in this study took two research focuses, namely: the form of using language style and the effect of the formation of language style used on readers in the collection of short stories Jokes of the Corruptors by Agus Noor. To analyze it, researchers use an approach method and type of research that is relevant to the object to be studied, namely, the qualitative approach method. The qualitative research approach is an approach that does not use the basis of statistical numbers, but based on real evidence in the field. In this qualitative approach, the researcher chooses the type of descriptive qualitative research approach where qualitative descriptive research is one type of research that has a strategy to investigate an event or phenomenon of a person's life from an event of environmental reality, social life.

This study produced an analysis of the use of stylistic forms in Agus Noor's Collection of Short Stories Jokes of the Corruptors which includes the style of physical language which is part of the elements of stilistics in figurative language where the way of expressing the language uses figurative language which includes comparative figurative language, affirmative figurative language, satirical figurative language. That is, the meaning of figurative language in the short story does not point to a harfia meaning of supporting vocabulary. Rather, on the meaning that is added until it becomes an implied message for the reader.



The use of majas in the short story Jokes of the Corruptors by Agus Noor has an effect on an effective literary work in the form of suggestions to readers



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan beberapa hal, di antaranya yaitu: (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) asumsi penelitian, (6) penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Sastra merupakan hasil kreatif pengarang yang di ungkapkan melalui perantara bahasa yang begitu penuh makna dan memiliki pesan tersirat. Karya sastra memberi informasi pada pembaca. Bahasa sastra berbeda dengan bahasa keseharian karena bahasa sastra memiliki bahasa yang lebih ambiguitas sedangkan bahasa keseharian yang dipakai oleh manusia terlalu cenderung pada tatanan linguistik yang memiliki aturan kebahasaan yang konkret dari lingkungan sosial. Sastra mempunyai bahasa yang di poles dengan daya cipta pengarang. (Wellek&Werren 2014:65-67) mengatakan dalam bukunya, sastra juga mengandung pikiran dan emosional. Namun bahasa sehari hari yang mengandung bahasa emosional tidak selalu mengandung bahasa sastra bagaimanapun bahasa sehari hari itu masih bersifat *arbitrary* sedangkan bahasa sastra itu memiliki bahasa yang memiliki sifat makna yang bukan sebenarnya biasanya di istilahkan dengan makna konotatif. Artinya sastra sebagai suatu karya hasil kreatif yang memiliki karakter khusus, meski manusia dalam keseharian mempunyai ciri kebahasaan tertentu.

Karya sastra sering di anggap sebagai nilai seni yang indah yang di sebabkan oleh perpaduan bahasa yang begitu harmonis di antara unsur bentuk dan

isi, dengan cara pengungkapan yang berbeda yang sesuai dengan kreatif pengarang. Bentuk ini dimiliki oleh sastra yang memiliki suatu bobot makna atau nilai-nilai literatur berbagai ilmu karena didalam sastra bukan hanya sekedar hiburan semata bagi pembaca tetapi mengandung nilai-nilai yang tersirat di dalamnya. (Wellek&Werren 2005;13) pernah mengemukakan dalam bukunya bahwa unsur utama sastra adalah bahasa yang memiliki bahan baku kesusastraan, seperti halnya batu dan tembaga untuk seni patung, cat untuk seni lukis, dan bunyi untuk seni musik tetapi harus di sadari bahwa bahasa bukan benda mati seperti batu tetapi melainkan ciptaan manusia dan mempunyai muatan nilai budaya dan tatanan aturan linguistik dari kelompok pemakaian bahasa tertentu. Artinya karya sastra memiliki medium atau alat sebagai suatu pembentukan dari sebuah karya sastra itu sendiri yaitu mediumnya bahasa di mana bahasa tersebut merupakan sebuah ciptaan dari manusia yang memiliki aturan dan kaidah nilai-nilai yang di pakai oleh suatu kelompok tertentu. Oleh karena itu sastra memiliki perbedaan mediumnya dengan seni yang lain.

Bahasa sastra juga mengandung pikiran dan emosional sedangkan bahasa emosional tidak selalu mengandung sastra contohnya saja dengan bahasa ilmiah yang memiliki sifat denotatif. Artinya bahasa ilmiah yang di susun oleh pikiran emosional seseorang memiliki *sign* yang mengacu pada *referensial* jadi bahasa ilmiah cenderung menyurupai sistem tanda simbolisme dari sebuah logika manusia yang bersifat *arbitrary* sedangkan bahasa sastra memiliki bahasa yang ambiguitas yang didalamnya mengandung makna yang tersirat dan terkadang menyimpang

dalam kaidah atau aturan bahasa yang di pakai oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa sastra juga penuh dengan asosiasi, mengacu pada ungkapan atau karya yang di ciptakan sebelumnya oleh pengarang dengan kata lain bahasa sastra itu sendiri memiliki sifat yang sangat konotatif artinya bahasa sastra tidak sekedar mengacu pada satu *refrensial* yang memiliki titik fokus pada suatu hal tertentu. Namun bahasa sastra mempunyai fungsi sebagai bentuk ekspresif dari pengarang yang dimana bahasa sastra berusaha mempengaruhi atau membujuk pembaca, hingga pembaca mendapatkan suatu pesan untuk perubahan di dalam hidupnya. Artinya bahasa sastra dan bahasa ilmiah mempunyai perbedaan batas yang terpenting, dan bahasa karya sastra merupakan tanda simbolisme dari sebuah kata -kata dari berbagai tehnik penciptaan.

Perbedaan bahasa ilmiah dengan bahasa sastra bisa di tinjau dalam ukuran yang berbeda dalam berbagai jenis karya sastra misalnya dalam novel pola suara kurang penting di bandingkan dalam puisi lirik tertentu yang sering disebut dengan elemen ekspresif lebih sedikit terdapat dari segi tersebut. Banyak yang menyamakan sikap seseorang pengarang dalam karyanya, dan sering terjadi kebebasan seorang pengarang dalam merangkai kebahasaan yang sangat begitu liar yang di hasilkan dari imajinatifnya. Sehingga terangkai suatu gaya bahasa yang indah atau sering di sebut bahasa kias dalam apresiasi sastra.

Penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra itu merupakan salah satu kajian stilistika (Efendi 2022:45-47) mengemukakan bahwa dalam berbagai

penyimpangan pembaruan dan keaslian dalam menggunakan kebahasaan yang sesuai dengan kajian stilistika memiliki peran sentral dalam mengkajinya.

Sifat bahasa sastra yang lain dapat di lihat dari segi gaya bahasa yang di gunakan oleh pengarang karya sastra. Gaya bahasa merupakan salah satu bagian yang mempengaruhi efek tertentu, pada khususnya dalam segi nilai keindahan bahasa sastra dimana argumen ini sejalan dengan (Fransori 2017:12-13) bahwa gaya bahasa di susun untuk mengungkapkan pikiran secara khas dari perasaan jiwa dan kepribadian seorang pengarang.

Jadi dapat di simpulkan bahwasanya bahasa merupakan alat suatu komunikasi manusia baik itu secara lisan maupun tulisan karena secara teoritis bahasa merupakan salah satu sistem bunyi yang *arbitrer* yang biasanya digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi serta bekerja sama dan mengidentifikasi diri dalam artian bahasa sebagai salah satu bentuk keseharian sebagai makhluk sosial sedangkan sastra merupakan salah satu ekspresif dari kehidupan seseorang. Maka bahasa sastra secara tidak langsung bisa di katakan sebagai salah satu komunikasi antara pengarang dan pembaca dengan mediumnya bahasa, namun dengan segi bentuk bahasa tulis tidak dengan bahasa lisan karena secara segi bentuk bahasa ada dua jenis bahasa komunikasi, yaitu, bahasa tulis dan bahasa lisan sebagai alat komunikasi. Namun masih banyak jenis bahasa yang menganggap bahasa sebagai simbol dan sebagainya.

Penuturan dalam ragam bahasa apapun memerlukan sebuah kreativitas agar bahasa yang di hasilkan itu menarik perhatian dan mudah di pahami, tatanan kreativitas itu tidak terbatas khususnya pada bahasa sastra di karenakan

karakteristik yang di punyai setiap pengarang dari kehidupannya bermacam-macam, hingga bahasa yang di hasilkan oleh penulis satu dengan penulis yang lainnya berbeda baik itu dari segi pemilihan kata atau sering disebut diksi baik itu dari segi gaya bahasa yang di gunakan seperti gaya bahasa perbandingan atau sering di sebut majas yang mempunyai perbedaan ragam keindahan bahasa yang dimiliki oleh seorang pengarang atau sastrawan itu sendiri.

Penciptaan ungkapan dalam sebuah teks kesastraan dari berbagai ragam bahasa sastra yang terpecah dari beberapa komponen bahasa sedemikian rupa diperdayakan. Karena, dalam bahasa sastra unsur kreatifan seorang pengarang di ungkapkan melalui unsur kebahasaan yang ada dalam sastra yang begitu liar, artinya kebahasaan dalam sastra harus di analisis secara strukturalis. Serta dari pemilihan kata sampai gaya bahasa yang dipilih oleh sastrawan di pertimbangkan dalam ilmu linguistik disebut dengan *style* yang memiliki arti gaya hingga karya sastra dianggap sebagai suatu bahasa yang ambiguitas dalam konteks rasionalitas maka karya sastra dengan eksistensialnya muncul dengan bentuk bahasa pada pembaca untuk mengkomunikasikan dunia pengarang dan dunia pembaca.

Stilistika mengkaji wacana sastra dengan orintasi linguistik yakni mengkaji cara seorang yang berbicara dengan gaya memanipulasi potensi dan kaidah yang terdapat dalam bahasa. Bahasa sastra memberikan efek tertentu, menurut Kridalaksana (200:202) stilistika adalah ilmu yang menyelidiki bahasa yang di pergunakan dalam karya sastra sebagai kajian studi interdisipliner antara linguistik dan kesastraan dengan penerapan penelitian pada gaya bahasa atau sering disebut *style*. Jadi stilistika tidak hanya membahas kebahasaan secara

kaidah saja tapi mengkaji studi gaya bahasa tulis dalam ilmu kesastraan, meskipun pada umumnya bahasa hampir selalu memiliki pembaruan yang disebabkan oleh lingkungan tertentu. Artinya linguistik merupakan ilmu yang berupaya memberikan bahasa dengan menunjukkan sistem kerjanya sedangkan stilistika merupakan bagian dari linguistik yang memfokuskan pada penggunaan bentuk gaya bahasa baik secara lisan maupun tulisan.

Hal ini berarti stilistika adalah studi gaya bahasa yang menyoroti bentuk suatu ilmu pengetahuan atau studi yang membahas tentang metodologis gaya bahasa. Artinya kajian ini berpangkal pada bentuk ekspresif seperti bentuk bahasa kiasan dan aspek bunyi bahasa. Namun stilistika ini secara umum dikenal sebagai studi pemakaian gaya bahasa dalam karya sastra.

Salah satu ruang lingkup kajian stilistika ini dengan membatasi bidang kajian yang khusus untuk studi karya sastra dan jenis kelompok karya sastra yang dapat diuraikan dalam fungsi dan makna keindahannya dalam karya sastra tersebut.

Stilistika merupakan bagian ilmu kajian sastra, dan akan menjadi bagian penting. Karena hanyalah metode inilah yang dapat menjabarkan sebuah karakter khusus karya sastra. Dengan pendekatan analisis stilistika yang memiliki beberapa tahapan analisis, yang pertama di analisis secara sistematis tentang sistem linguistik karya sastra, kedua dengan analisis interpretasi atau penafsiran tentang karakter khas bahasa karya sastra tersebut sebagai makna total.

Gaya bahasa merupakan cara penggunaan bahasa secara khusus untuk mendapat efek-efek tertentu. Dalam karya sastra efek ini adalah efek keindahan

yang turut menyebabkan karya sastra bernilai seni meskipun nilai seni karya sastra tidak hanya semata-mata disebabkan gaya bahasa saja. Namun gaya bahasa sangat besar sumbanganya terhadap pencapaian nilai seni karya sastra. Jika bahasa di susun dengan terampil dengan menggunakan pilihan kata yang bagus dan memiliki makna mendalam maka akan terlahir karya sastra yang akan indah.

Secara umum lingkup linguistik telaah kajian stilistika mencakupi diksi atau pemilihan leksikal, struktur kalimat, majas, citraan, dan pola rima yang di buat oleh pengguna bahasa, selain itu aspek-aspek bahasa yang di telaah dalam studi stilistika juga meliputi intonasi, bunyi, kata dan kalimat hingga pada gaya bahasa dan gaya bunyi.

Gaya bahasa merupakan perwujudan penggunaan bahasa oleh seorang penulis untuk mengemukakan gambaran dari suatu gagasan dan menumbuhkan efek tertentu bagi pembaca yang timbul dari segi hati seorang penulis yang di susun sedemikian rupa hingga pembaca yang membaca karangan karya sastra tersebut, dapat terlena pada kaarangannya namun tidak tau apa pesan yang di sampaikan oleh penulis maka edgar allan poe mengatakan dalam (Sari:2017:89) cerpen tidak hanya baca sekali duduk saja namun harus berkali kali di baca meski di sajikan dengan secara singkat .

Hubungan bahasa sastra dengan fungsi artistik terdapat dalam sebuah kajian stilistika, hal ini menerangkan sesuatu yang pada umumnya dalam dunia kesastraan bahwa sebuah bahasa di pergunakan dengan bentuk gaya bahasa berbeda. Dan menunjukkan karya sastra itu mempunyai tatanan kata yang spesial yang di sajikan dalam bentuk teks tulis. Kajian ini juga bertujuan menentukan

seberapa jauh ide dan imjinasi yang di eksperesikan oleh pengarang dengan tanda dan simbol yang berada dalam karyanya yang memiliki khas dengan pola bentuk gaya bahasa bermacam -macam jenis karya sastra.

Jadi penelitian ini menggunakan aspek kajian stilistika bahasa sebagai salah satu pendekatan untuk mengkaji sebuah karya sastra dari aspek gaya bahasa perbandingan atau sering di sebut majas dari sekian jenis dan bentuk majas yang ada hanya diambil beberapa majas untuk di sinkronkan pada jenis karya sastra yang berupa prosa fiksi jenis cerita pendek dari beberapa gabungan antologi cerpen Lelucon Para Koruptor karya Agus Noor ini salah satunya ialah majas metafora, majas personifikasi dan majas asosiasi karena tidak semua gaya bahasa perbandingan yang dimiliki oleh kajian stilistika terdapat pada karya Agus Noor ini

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas yang telah di uraikan sebelumnya maka peneliti memfokuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. bentuk penggunaan gaya bahasa yang di gunakan pada kumpulan cerpen lelucon para koruptor karya Agus Noor
2. efek penggunaan gaya bahasa majas pada kumpulan cerpen lelucon para koruptor karya Agus Noor

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas telah di uraikan bahwa tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan penggunaan bentuk gaya bahasa yang terdapat pada kumpulan cerpen lelucon para koruptor karya Agus Noor
2. Mendeskripsikan efek gaya penggunaan gaya bahasa pemajasan pada kumpulancerpen lelucon para koruptor karya Agus Noor

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan memberi manfaat teorotis dan manfaat praktis :

1. Penelitian ini secara teoritis di harapkan memberikan informasi terhadap suatu kajian sastra lewat pendekatan stilistika gaya bahasa pada karya sastra dalam bentuk jenis sastra cerpen yang berjudul Lelucon Para Koruptor Karya Agus Noor serta efek gaya bahasa majas asosiasi pada cerpen ini
2. Penelitian ini memiliki manfaat praktis sebagai berikut:
 - a) Bagi pembaca, hasil analisis ini di harapkan dapat menyadarkan pada pembaca agar setiap membaca karya sastra berupa cerpen meski tidak panjang namun didalamnya penuh makna yang tersirat serta memberi informasi tentang penggunaan gaya bahasa majas asosiasi pada beberapa kumpulan antologi cerpen lelucon para koruptor karya Agus Noor.
 - b) Bagi mahasiswa produksi dari analisis ini di harapkan untuk menilai dan mengapresiasi karya sastra khususnya cerpen pada melalui pendekatan stilistika dengan bentuk gaya bahasa asosisasi pada cerpen lelucon para

koruptor karya Agus Noor serta bisa mengembangkan teori pendekatan ini pada karya cerpen sastrwaan yang lain.

- c) Bagi peneliti hasil penelitian ini di harapkan menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang studi bahasa dan sastra indonesia serta bisa mengembangkan teori pendekatan ini dengan baik lagi

1.5 Asumsi Penelitian

- 1) Bahasa adalah sistem yang mempunyai aturan kaidah tertentu oleh individu atau kelompok sebagai alat komunikasi dan interaksi sosial dalam masyarakat karena bahasa memiliki pola dan tanda tertentu untuk mengembangkan pengetahuan kebahasaan khususnya bahasa indonesia.
- 2) Bahasa sastra adalah sebuah karya yang dimana mediumnya utamanya itu bahasa yang di pakai di dalam sebuah tulisan yang mempunyai salah satu identitas khas gaya bahasa tertentu hingga bahasa sastra memiliki sifat denotatif yang dimana bahasa sastra ini sering disebut bahasa yang ambiguitas
- 3) Stilistika adalah sebuah kajian dalam bidang bahasa yang memiliki ranah pada gaya bahasa dimana kajian ini lebih dekat pada sebuah bahasa tulisan atau sering di sebut karya sastra serta kajian ini juga bisa di pakai dalam kajian wacana juga, namun lebih dekat pada kajian teks karya tulis
- 4) Gaya bahasa merupakan salah satu komposisi strukturalis bagian dari bahasa sastra dan bahasa lisan dimana sering di sebut dengan lisensia atau keindahan bahasa.

- 5) Asosiasi adalah perbandingan dua hal berbeda yang mewakili hal yang sama. Cara gaya bahasa ini menawarkan perbandingan dengan apa yang telah disebutkan. Perbandingan tersebut menciptakan asosiasi dengan benda sehingga membentuk suatu deskripsi item atau benda yang diberi nama menjadi lebih jelas.
- 6) Cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra yang berupa prosa fiksi dengan bentuk cerita yang singkat dan padat yang di sajikan dengan bahasa yang mudah di pahami oleh pembaca.

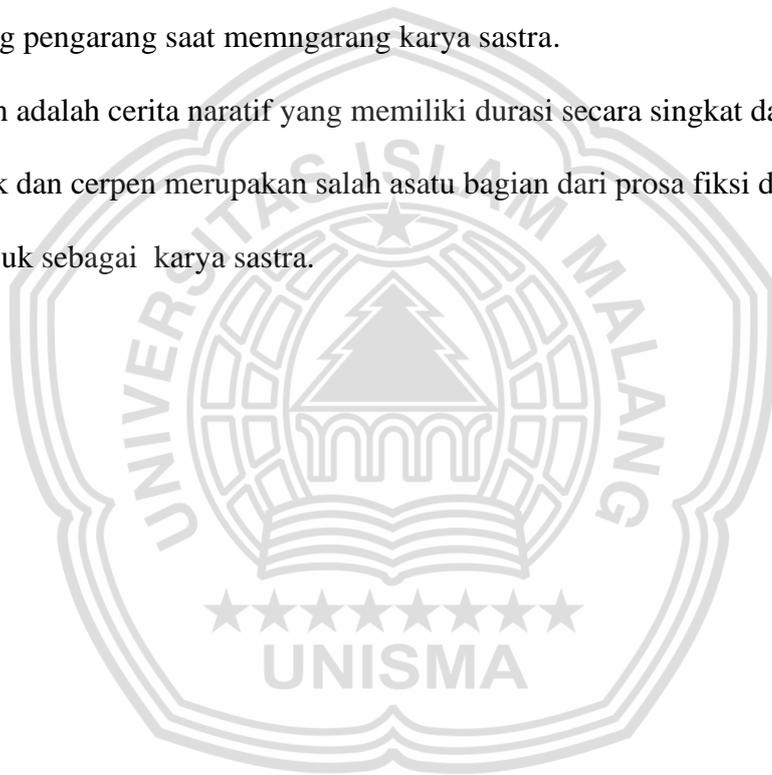
1.6 Penegasan Istilah

Sastra adalah sebuah karya yang memiliki nilai keindahan yang dapat di nikmati oleh pembaca serta dari karya sastra kita dapat sesuatu nilai kehidupan orang lain lewat karya tulisan yang di ekspresikan oleh seorang pengarang atau ssastrwan yang di dorong oleh latar lingkungan sekitarnya dengan berbaagai bentuk jenis yang dimiliki karya sastra.

- 1) Majas adalah gaya bahasa perbandingan yang di pakai oleh seorang pengarang di dalam menciptakan sebuah karya sastra dimana bahasa ini menggambarkan keadaan apa pun dengan menggunakan gaya baha pebandingan dengan satu sama benda yang lain dan gaya bahasa majas ini memiliki macam bentuk sebagai berikut:a) majas metafora,b)majas personifikasi,c)majas smile,d) majas asosiasi,dan majas metonopia.
- 2) Prosa fiksi adalah suatu karangan cerita yang berbentuk naratif dengan bentuk fiksi yang durasi yang panjang dan juga ada yang pendek artinya dunia fiksi yang memiliki cerita naratif yang panjang dan detail sampek

akarnya itu dinamakan novel sedangkan fiksi yang memiliki cerita naratif dengan durasi pendek itu dinamakan cerita pendek atau sering disebut cerpen.

- 3) Statlistika merupakan suatu kajian pendektan pada karya sastra yang menyelidiki sebuah gaya bahasa dengan ruang lingkup mengapresiasi karya sastra serta kajian ini juga bisa mengetahui penafsiran ide dari seorang pengarang saat memngarang karya sastra.
- 4) Cerpen adalah cerita naratif yang memiliki durasi secara singkat dan pendek dan cerpen merupakan salah asatu bagian dari prosa fiksi dan termasuk sebagai karya sastra.



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan di paparkan beberapa hal, diantaranya yaitu:1-
kesimpulan 2- saran

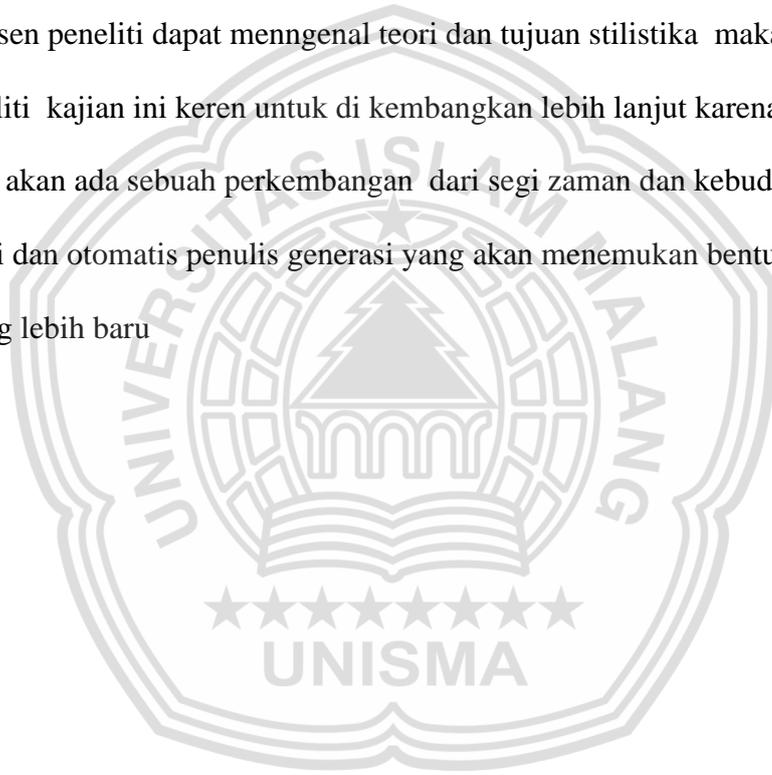
5.1 Kesimpulan

Kajian stilistika adalah suatu pendekatan analisis karya sastra dengan melalui bentuk gaya bahasa yang di buat penulis yang lahir dari imajinasi dan perasaan seorang penulis hingga membentuk suatu karya yang indah dan lewat kajian stilistika seseorang bisa menganalisis dan mengapresiasi sebuah karya sastra dengan menjadikan sebuah jembatan atau pendekatan pada karya sastra. Stilistika merupakan kajian bahasa secara umum namun bahasa terdiri dari beberapa komponen dan pola sistem yang tersusun di dalamnya hingga kajian stilistika ini juga merupakan bagian sistem pola dari kebahasaan secara umum.

Maka kajian stilistika dapat di klasifikasikan pada dua kajian yaitu pertama kepada konteks tutur wacana dimana kajian tersebut menganalisis pada bidang pembentukan linguistik seperti gramitikal dan leksikal dan sebgainya , dan yang kedua kepada kontek bahasa tulisan yang dimana kajian tersebut berfokus pada bidang kesastraan secara umum dengan bentuk gaya kepenulisan yang lahir nya dari sebuah latar kehidupan seorang sastrawan. Jadi peneliti mengambil kajian ini untuk menjadi sebuah jembatan analisis dari sebuah karya sastra berbentuk jenis prosa fiksi yaitu cerita pendek lelucon para koruptor karya agus noor

5.2 Saran

Dalam kajian stilististika ini sangat di anjurkan untuk mengetahui salah satu pendektan dalam menganalisis dan mengapresiasi karya sastra mungkin hanya sebagian orang yang tau dengan kajian ini karena kajian ini peneliti mnegetahui ketika masuk pada prodi pendidikan bahasa dan sastra indonesia fakultas keilmuan dan keguruan universitas islam malang dengan berkat jasa bimbingan dosen peneliti dapat menngenal teori dan tujuan stilistika maka menurut peneliti kajian ini keren untuk di kembangkan lebih lanjut karena dari masa ke masa akan ada sebuah perkembangan dari segi zaman dan kebudayaan dari negara ini dan otomatis penulis generasi yang akan menemukan bentuk gaya penulisan yang lebih baru



Daftar Rujukan

- Amnesty Internasional. 2007. “Stalistika.” *Ятыатат* ы12у(235):245.
- Astari, Asnidar. 2017. “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.” 3(1):1–14.
- Aziz, Abdul. 2022. “Satire Dalam Rubrik Kumparan, Pandemi Semakin Menunjukkan Potret Kesenjangan Pendidikan Indonesia, Edisi 11 Juli 2021.” *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan* 20(1):37. doi: 10.26499/mm.v20i1.4000.
- Badrih, Moh., and Hasan Busri. 2023. “Presuposisi Potensial Mengandung Gaya Bahasa Sebagai Kontrol Rasionalisasi Tuturan Pada Podcast Denny Sumargo.” *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4(2):152–68. doi: 10.19105/ghancaran.v4i2.6408.
- Devitasari, Ananthia Ayu. 2021. “Menakar Independensi Hakim Pengadilan Pajak Pasca Putusan MK Nomor 10/PUU-XVIII/2020.” *Jurnal Konstitusi* 17(4):879–98. doi: 10.31078/jk1748.
- Dwi Andhini, Ariyani, and Zainal Arifin. 2022. “Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Novel Catatan Juang Karya Fiersa Besari: Kajian Stilistika Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di Sma.” *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 2(2):44–57. doi: 10.37304/enggang.v2i2.3882.
- Dzulhidayat. 2022. “No Titleהארץ.” הכי קשה לראות את מה שבאמת לנגד העינים

(8.5.2017):2003–5.

Kajian, and Stilistika Sastra. 2023. “REPRESENTASI GAYA BAHASA
DALAM KUMPULAN El, Habiburrahman, Shirazy Kajian, Stilistika Sastra,
Habiburrahman El, Shirazy KARYA.” 8(2):609–19.

Febrianawati. 2019. “Representasi Ideologi Patriarki Dalam Novel-Novel Okky
Madasari.” 41.

Fransori, Arinah. 2017. “Analisis Stilistika Pada Puisi Kepada Peminta-Minta
Karya Chairil Anwar.” *Deiksis* 9(01):1. doi: 10.30998/deiksis.v9i01.884.

heri suwigiyanto. n.d. “Buku-Pengantar-Teori-Kritik-Sastra.20141.Pdf.”

INAYAH. 2015. “Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Oleh INAYAH
JANUARTI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA AGUSTUS 2015 Pendidikan Pacia -Jurusan Pencii.”

Khusnin. 2012. “Gaya Bahasa Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El
Shirazy Dan Implementasinya Terhadap Pengajaran Sastra Di Sma.” *Seloka -
Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1(1):46.

Lafamane, Felta. 2020. “Kajian Stilistika (Komponen Kajian Stilistika).” *OSP
Preprints* 43.

Lestari, Riana Dewi. 2018. “Penerapan Metode Mengikat Makna Dalam
Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung.”

Sematik 7(1):1–13. doi: 10.22460/semantik.vXiX.XXX.

Muhriani, Dina. 2017. *Skripsi Penggunaan Metafora Dalam Kumpulan Cerpen*.

Nurfadhilah, Arisz. 2021. “Gaya Bahasa Retoris Dalam Kumpulan Cerpen Metafora Padma Karya Bernard Batubara.” *LEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1(2):73–80.

Poe, edgar allan, and dan James M. 2010. “Buku Definisi Karya Sastra.” *International Journal of Heritage Studies* 16(1):1689–99.

Purnama, Yogi, Ahmad Khairul Anam, and Sri Mulyani. 2022. “Majas Perbandingan Pada Novel Ingkar Karya Boy Candra (Kajian Stilistika).” *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2(1):1–18. doi: 10.21274/jpbsi.2022.2.1.1-18.

Purwanto, Erwin, Takdir Tahir, and Yuliana Syam. 2022. “Efek Penggunaan Ekstrak Buah Naga (*Hylocereus Sp*) Pada Penyembuhan Luka: Tinjauan Sistematis.” *NURSCOPE: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan* 8(1):59–69.

Robert, By, and E. Bob Brown. 2004. “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title.” 1(1):1–14.

Rusandi, and Muhammad Rusli. 2021. “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2(1):48–60. doi: 10.55623/au.v2i1.18.

Salwia, Fitri, Syahbuddin Syahbuddin, and Mahmudi Efendi. 2022. “Analisis

- Majas Dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7(4):2228–31. doi: 10.29303/jipp.v7i4.937.
- Samhudi, Obi, Chairil Effendy, and Christanto Syam. 2017. “Jenis Dan Fungsi Gaya Bahasa Dalam Pemaknaan Kumpulan Cerpen Kembalinya Tarian Sang Waktu: Stilistika.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 6(12):6.
- Saputra, Devit Eko, and Edy Suprayitno. 2023. “Karya Husna Assyafa.” 10(1):20–30.
- Sari:2017, Ratna. 2017. “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.” *BMC Public Health* 5(1):1–8.
- Sendang Rezeki, Lulu. 2021. “Analisis Majas Personifikasi Pada Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan.” *Jurnal Berasa (Beranda Sastra)* 1(2):52.
- Soenjoto, Wening Purbatin Palupi. 2018. “Fenomena Komunitas Punk Sebagai Paradok Produk Masyarakat Kekinian (Studi Kasus Komunitas Punk Di Jombang Tahun 2017).” *Proceedings: The Annual International Conference on Islamic Education* 289–96.
- Sulaiman. 2007. “Hubungan Antara Sense of Humor Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Masyarakat Betawi.” *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- Supriyanto, Teguh. 2014. “Stilistika Dalam Prosa.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 7(2):107–15.

Wesche, Jörg 2015. 2015. “Stilistik.” *Handbuch Literarische Rhetorik* 381–98.

doi: 10.1515/9783110318159-015.

Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman. 2018. “濟無No Title No Title No Title.”

Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952. 3(1):10–27.

Wulandari, Ratih Amalia, Edi Suyanto, and Muhammad Fuad. 2015. “Majas Dan

Kumpulan Puisi Dan Pembelajaran Di SMA.” *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya)* 3(6):1–12.

